

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN SILABUS BERBASIS KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 2 JAKARTA BARAT

Nanang Abdurrahman¹, Maria Ulfah²
abd.zach201@gmail.com¹, mariaulfauid@gmail.com²
Universitas Islam Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini telah menghasilkan produk berupa silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan kurikulum 2013. Evaluasi validasi silabus menunjukkan rata-rata hasil pemeringkatan mencapai 84,33% yang dapat dikategorikan tingkat validitas sangat tinggi. Sedangkan dari analisis data angket respon diperoleh hasil penilaian rata-rata sebesar 89,46% dikategorikan dalam tingkat kebaikan sangat tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa silabus Pendidikan Islam yang dikembangkan telah memenuhi standar mutu yang diinginkan

Kata Kunci: Pengembangan silabus, kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

UU No. 20 Pasal 1 Sistem Pendidikan Nasional menyebut kurikulum sebagai panduan untuk kegiatan pembelajaran, melibatkan tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta aturan metode. Menurut Permendikbud No. 70 tahun 2013, kurikulum bertujuan menciptakan masyarakat Indonesia yang setia, produktif, kreatif, inovatif, dan berkompotensi. Fokusnya adalah persiapan untuk keterampilan hidup sehingga individu dengan kecerdasan emosional dapat berkontribusi dalam masyarakat, bangsa, negara, dan peradaban dunia.

Kurikulum memegang peran sentral yang sangat penting dalam seluruh rangkaian proses pendidikan. Fungsinya tidak hanya sekedar mengarahkan, tetapi juga menjadi panduan yang mendefinisikan segala aktivitas pendidikan dengan tujuan mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum menjadi landasan utama bagi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi setiap aspek pendidikan. Sebagai suatu pedoman, kurikulum mencakup berbagai aspek penting, termasuk jenis pembelajaran, lingkup materi, urutan pembelajaran, serta proses pendidikan secara menyeluruh. Dengan kata lain, kurikulum menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum yang menyeluruh dan terintegrasi. (Amin Haedari, 2010:11)

Selain itu, kurikulum juga memiliki peran strategis dalam membentuk landasan pembelajaran yang efektif dan relevan. Dengan merinci jenis, cakupan, dan urutan materi pelajaran, kurikulum membantu menciptakan struktur pembelajaran yang sistematis dan berkesinambungan. Oleh karena itu, kurikulum tidak hanya menjadi suatu pedoman, tetapi juga instrumen penting yang membentuk identitas dan kualitas dari suatu sistem pendidikan.

Implementasi kebijakan kurikulum di Indonesia dianggap sebagai elemen kunci dalam menentukan keberhasilan sistem pendidikan. Hal ini disebabkan oleh perlunya penyesuaian kurikulum secara terus-menerus terhadap perkembangan masyarakat dan kebutuhan pendidikan yang semakin meningkat. Sejak kemerdekaan pada tahun 1945, Indonesia telah mengalami sejumlah perubahan kurikulum, mencerminkan komitmen untuk terus meningkatkan dan memodernisasi pendidikan guna memenuhi tantangan era kini.

Kurikulum ini sudah diselenggarakan pada bangsa Indonesia dari permulaan

kemerdekaan sampai saat ini melibatkan berbagai inisiatif, seperti Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1975/1976, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, dan Kurikulum 2004 (kurikulum berbasis kompetensi), serta Kurikulum 2006 (tingkat satuan pendidikan). Setiap perubahan kurikulum mencerminkan adaptasi terhadap perubahan tatanan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, dan respons terhadap kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara lebih efektif. (Wiji Hidayat, 2012:125)

Pentingnya adaptasi kurikulum dapat diamati melalui kebijakan pendidikan Indonesia yang terus berusaha memperbarui dan mengembangkan strategi pembelajaran agar sesuai dengan dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi. Oleh karena itu, penerapan berbagai kurikulum ini bukan hanya mencerminkan semangat perbaikan berkelanjutan dalam bidang pendidikan, tetapi juga merupakan upaya konkret untuk menciptakan lulusan yang mampu menghadapi tantangan dan berkontribusi secara aktif dalam masyarakat global yang terus berubah dengan cepat.

Silabus merupakan ekspresi konkret pengembangan kurikulum, dan kesesuaiannya memerlukan perhatian yang cermat. Sebagai alat perencanaan yang memegang peranan penting dalam situasi pembelajaran, kurikulum dirancang untuk mengatur dan melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian secara sistematis. Kurikulum yang menitikberatkan pada integrasi menggambarkan hubungan antar unsur pembelajaran yang berbeda untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. Kurikulum lebih dari sekedar dokumen yang mengatur. Ini mencakup banyak komponen penting yang mendukung pencapaian tujuan kurikulum. Selain menguraikan materi pembelajaran, kurikulum juga menetapkan pendekatan pengajaran, metode penilaian, dan sumber daya yang diperlukan. Keberhasilan penerapan suatu kurikulum sangat bergantung pada kemampuannya menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif dan efektif bagi siswa. Dari sudut pandang pengembangan kurikulum, kurikulum berfungsi sebagai alat orientasi yang mengarahkan pelaksanaan pembelajaran menuju pencapaian kompetensi dasar tertentu. Oleh karena itu, penyelarasan kurikulum dan silabus menjadi penting untuk memastikan setiap unsur pembelajaran mendukung visi dan misi pendidikan secara keseluruhan. (Mulyani, 1998:97).

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam terhadap silabus tidak hanya sebagai dokumen teknis, tetapi juga sebagai instrumen dinamis yang membentuk pengalaman belajar, memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan kurikulum secara efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan dari wawancara dengan para pendidik di SMAN 2 Jakarta Barat, penulis mendapati beberapa permasalahan yang signifikan terkait dengan silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Beberapa kendala yang diungkapkan oleh para guru mencakup beragam aspek, antara lain:

1. Ketidakselarasan Materi: Terdapat ketidakselarasan yang mencolok antara silabus, buku guru, dan buku siswa. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi para guru untuk mengintegrasikan materi-materi tersebut ke dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
2. Ketidaklengkapan Materi Pokok: Materi pokok yang disajikan dalam silabus dinilai tidak lengkap dan bahkan terdapat tumpang tindih di antara beberapa topik. Keadaan ini membuat kesulitan bagi guru dalam menyusun materi pembelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi dasar secara optimal.
3. Ketidakterstruktur Kegiatan Pembelajaran: aktivitas pengajaran masih belum terorganisir dengan benar, menyebabkan susunan aktivitas yang kurang runtut dan terkesan tidak rapih. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran.
4. Ketidakesesuaian Jenis Penilaian: Jenis penilaian yang diterapkan tidak selaras dengan bahan ajar juga aktivitas pengajaran. Penilaian yang seharusnya memuat berbagai aspek

- sikap, kognitif, dan psikomotorik tidak diimplementasikan secara menyeluruh.
5. Alokasi Waktu yang Tidak Tepat: Alokasi waktu dalam silabus dinilai tidak sama dengan hitungan pekan efektif. Diperlukan evaluasi lebih lanjut agar waktu yang diberikan dapat mencerminkan nilai relatif dan jumlah aktivitas pengajaran yang ada.
 6. Keterbatasan Sumber Belajar: Sumber belajar yang disediakan dalam silabus tergolong minim, bahkan ada beberapa kasus di mana sumber belajar tidak tersedia. Guru terpaksa mencari materi pembelajaran dari internet guna mendukung kedalaman pemikiran siswa, yang akhirnya dapat memunculkan ketidaksetaraan akses informasi di antara siswa.

Dengan mengidentifikasi permasalahan tersebut, diharapkan langkah-langkah perbaikan dan penyempurnaan dapat diambil untuk menyempurnakan kriteria pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Jakarta Ba

Berkaitan dengan pencapaian tujuan pengembangan kurikulum tahun 2013, perlu ditekankan bahwa pengembangan silabus yang berkualitas, sesuai dengan kaidah-kaidah serta substansi kurikulum, menjadi suatu kegentingan. Proses pengembangan silabus bukan hanya merupakan langkah operasional untuk mewujudkan kurikulum, tetapi juga berperan sebagai alat yang dapat mendukung para pendidik dalam merinci standar kinerja menjadi skema pengajaran yang terstruktur. (Abdul Majid, 2009:40).

Dalam konteks ini, dilakukan penelitian dengan tujuan utama untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai respons terhadap silabus Kurikulum 2013 yang telah ditingkatkan dengan merujuk kepada ketentuan-ketentuan menteri, serta sejalan bersama penyempurnaan keseluruhan Kurikulum 2013. Pemilihan judul penelitian ini, yakni "Implementasi Pengembangan Silabus Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Jakarta Barat," menunjukkan fokus khusus pada implementasi pengembangan silabus di tingkat sekolah menengah atas dan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini menjadi relevan mengingat pentingnya memahami bagaimana silabus, sebagai alat operasional kurikulum, diterapkan di lingkungan sekolah. Pengembangan silabus yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan esensi Kurikulum 2013 menjadi aspek kunci yang diperhatikan dalam penelitian ini. Respons terhadap implementasi silabus tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga terkait dengan keberhasilan pengaplikasian kurikulum di lapangan.

Dengan memfokuskan pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Jakarta Barat, penelitian ini diperkirakan memberi pandangan yang komprehensif perihal bagaimana pengembangan silabus berbasis Kurikulum 2013 diimplementasikan, dan sejauh mana kesesuaian dan keberhasilannya dalam mendukung pencapaian pembelajaran nasional. Daripada itu, hasil penulisan ini diharapkan memberi masukan konstruktif guna perbaikan atau penyempurnaan dalam pengembangan kurikulum dan silabus di tingkat sekolah yang dapat berdampak positif pada pengalaman belajar siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dalam penulisan diatas, ada dua rumusan masalah 1) bagaimana tingkat kevalidan silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum 2013? 2) bagaimana respon guru terhadap silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum 2013 yang telah dikembangkan?

METODOLOGI

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan Research and Development (R&D), yang merujuk pada metode penelitian dan pengembangan. Pendekatan ini telah dirinci oleh Sugiyono (2013:407) dengan tujuan utama untuk menciptakan produk tertentu dan menguji tingkat keakuratannya. Metode R&D menjadi landasan kerangka kerja penelitian, memungkinkan peneliti untuk merinci langkah-langkah pengembangan produk secara

sistematis.

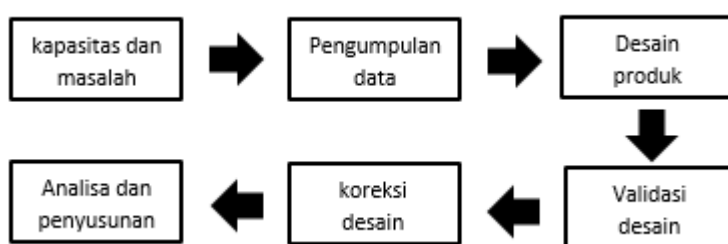
Metode R&D secara umum mencakup serangkaian tahapan, mulai dari perencanaan, pengembangan, hingga evaluasi produk. Tahap perencanaan mencakup identifikasi masalah, perumusan tujuan, dan desain konsep produk. Proses pengembangan melibatkan perancangan, pengujian, dan revisi berkelanjutan. Selanjutnya, evaluasi dilakukan guna melakukan dan memverifikasi standar kualitas yang diinginkan.

Penelitian ini menghasilkan sebuah silabus yang telah melalui proses pengembangan, mengacu pada struktur dan desain Kurikulum 2013. Dalam pengembangan ini, penelitian mengadopsi peningkatan inovasi dari pengembangan pembinaan K13 oleh instansi jaminan mutu Pendidikan. Kerjasama yang erat dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) juga menjadi elemen penting untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan dalam pengembangan silabus ini.

Proses adaptasi dan penyempurnaan silabus dilakukan untuk mengakomodasi perkembangan terkini dalam bidang pendidikan dan memastikan bahwa silabus yang dihasilkan memiliki kualitas yang optimal. Penggunaan sumber daya dari kegiatan pelatihan dan keterlibatan MGMP PAI menjadi landasan yang memperkuat kualitas serta relevansi silabus dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Penelitian ini dijalankan selama semester ganjil pada tahun ajaran 2023/2024, dengan fokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Jakarta Barat. Pilihan ini didasarkan pada kebutuhan mendalam untuk memahami dan mengukur implementasi Kurikulum 2013 pada tingkat sekolah menengah, khususnya dalam ranah Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan produk berupa silabus, tetapi juga memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman terkait implementasi kurikulum di tingkat sekolah yang dapat memberikan dampak positif pada proses belajar mengajar.

Penelitian dilakukan dalam lingkungan terbatas dan terdiri dari enam tahap, meliputi tinjauan dan penyusunan laporan. Langkah tinjauan dan penyusunan laporan ini meliputi evaluasi dari langkah awal hingga langkah kelima penelitian. Proses penelitian terdiri dari tahapan sebagai berikut: identifikasi potensi permasalahan dan permasalahan, pengambilan data, rancangan produk, keabsahan desain, revisi desain, pengujian produk, serta tinjauan dan penyusunan laporan. (Setyosari, 2012)



Gambar 1. Tahap penelitian metode Research and Development (R&D) yang telah diadaptasi

Perangkat penelitian berperan sebagai alat yang esensial untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam merespons pertanyaan peneliti. Dalam kerangka ini, terdapat dua jenis instrumen penelitian yang digunakan, yaitu lembar validasi silabus dan kuesioner respon guru. Kedua instrumen ini diwujudkan dalam bentuk tabel yang nantinya dilakukan oleh validator atau responden dengan menggunakan tanda cek. Evaluasi terhadap perangkat dilakukan melalui penggunaan skala Likert, yang memiliki jarak penilaian dari 1 hingga 4, sebagaimana tergambar pada Tabel 1. Skala ini memberikan kerangka penilaian yang jelas dan memudahkan pengukuran respons serta validitas instrumen penelitian secara sistematis.

kategori	Bobot nilai
Sangat baik	4
baik	3
tidak baik	2
sangat tidak baik	1

Deskripsi hasil validasi diperoleh dengan menyesuaikan nilai hasil rating dengan kriteria pemahaman skor validasi pada Tabel 2.

Hasil Rating (%)	Kategori
81-100	Sangat valid
61-80	valid
41-60	Cukup valid
21-40	Tidak valid
0-20	Sangat tidak valid

Sedangkan angket respon guru diterangkan dengan kriteria pemahaman skor angket respon pada Tabel 3.

Hasil Rating (%)	Kategori
81-100	Sangat valid
61-80	valid
41-60	Cukup valid
21-40	Tidak valid
0-20	Sangat tidak valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulisan ini menghasilkan silabus sesuai struktur dan konsep kurikulum 2013, dengan melibatkan adaptasi dari pembaruan pembinaan kurikulum 2013 oleh badan jaminan Mutu Pendidikan dan keterkaitan dengan MGMP. Tujuan utamanya adalah menciptakan silabus yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum terkini dan memiliki tingkat validitas tinggi, menjadi alat efektif bagi guru mata pelajaran.

Tahapan pengembangan mencakup penelitian, perencanaan, pengembangan, evaluasi, dan implementasi. Setiap tahap dirancang untuk memastikan bahwa silabus yang dihasilkan tidak hanya memenuhi persyaratan kurikulum, tetapi juga responsif terhadap perkembangan pendidikan terkini. Selain itu, pengembangan ini bersifat iteratif, dengan melibatkan pembaruan dan penyesuaian berkelanjutan seiring dengan dinamika perubahan dalam pendidikan.

Penting untuk menekankan bahwa validitas silabus menjadi fokus utama dalam proses pengembangan. Tingkat kevalidan diukur melalui analisis lembar validasi yang diisi oleh para ahli pendidikan, yang memberikan perspektif dan pandangan kritis terhadap kesesuaian dan keefektifan silabus. Sementara itu, respon dari para praktisi lapangan, yaitu guru bidang Pendidikan Agama Islam, dihimpun melalui lembar angket respon. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa silabus tidak hanya sesuai dengan perspektif teoritis, tetapi juga dapat diimplementasikan dengan baik dalam konteks praktik sehari-hari di sekolah.

Silabus dikembangkan untuk memperbaiki kekurangan versi sebelumnya, mengikuti pedoman Permendikbud No. 70 Tahun 2013. Kompetensi inti dan dasar tetap sesuai aturan

yang berlaku. Materi pembelajaran mematuhi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan untuk mencapai kompetensi. Kegiatan pembelajaran mengikuti proses belajar saintifik sesuai Permendikbud No. 70 Tahun 2013, dirancang sistematis untuk efektivitas dan efisiensi pencapaian kompetensi.

Alokasi waktu, disesuaikan dengan panduan guru, berbasis pada pekan efektif sekolah, dengan alokasi 76 jam pelajaran untuk tahun pelajaran 2023/2024. Pengembangan alokasi waktu mempertimbangkan kompleksitas kompetensi, kebutuhan siswa, dan pedoman kurikulum.

Seiring dengan itu, bagian dari acuan evaluasi merangkum cara penilaian yang dipakai untuk mengukur tingkat kompetensi yang dimiliki siswa terhadap materi pembelajaran. Cara evaluasi ini disesuaikan dengan karakteristik kegiatan pembelajaran dan tingkat kesulitan yang melekat pada masing-masing kompetensi. Komponen ini tidak hanya memperhitungkan aspek penilaian pada kompetensi pengetahuan, tetapi juga merangkul penilaian terhadap sikap dan keterampilan siswa. Selain itu, penentuan metode penilaian ini melibatkan pertimbangan terhadap alokasi waktu yang telah ditetapkan, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat tentang pencapaian kompetensi siswa. Dengan demikian, pengembangan alokasi waktu dan penilaian ini merupakan bagian integral dari perancangan silabus berorientasi pada hasil pembelajaran yang optimal.

Bagian sumber belajar diperbaharui dengan penambahan referensi yang sesuai dengan kompetensi yang diinginkan. Pemilihan sumber belajar dilakukan dengan mempertimbangkan kecocokan, kompleksitas bahan ajar yang cocok dengan pemahaman siswa, dan ketersediaan yang memadai. Konsep penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam kurikulum 2013 juga diintegrasikan dalam pengembangan sumber belajar.

Selama penulisan ini, diperoleh bahan validasi serta bahan respon dari para pendidik kepada silabus yang telah disempurnakan. Pencapaian dari validasi silabus didapatkan melalui penilaian oleh enam validator, mencakup tiga dosen PAI dari Universitas Islam Jakarta dan tiga guru PAI dari SMAN 2 Jakarta Barat. Proses validasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa silabus memenuhi standar kualitas dan relevansi yang diharapkan. Respon dari para guru menjadi aspek penting dalam memperbaiki dan menyesuaikan silabus agar lebih responsif terhadap kebutuhan praktis di lapangan.

Hasil Penilaian dari 6 validator ditetapkan keseluruhan hasil rating setiap komponen silabus, sesudahnya diuraikan sesuai dengan parameter interpretasi skor validasi.

No	Aspek Penilaian	Hasil Rating (%)	Keterangan
1	Penampilan dan tata letak	85,50	Sangat valid
2	Isi	84,70	Sangat valid
3	bahasa	82,80	Sangat valid
Rata-rata		84,33	Sangat valid

Dalam segi penataan dan penampilan, terdapat skor terendah pada indikator identitas silabus. Kelemahan ini disebabkan oleh ketiadaan indek dalam halaman dan penjelasan pada setiap catatan kaki atau bagian bawah halaman dalam silabus.

Kekurangan dari komponen materi silabus dapat teridentifikasi di dua bidang utama. Pertama, terdapat kekurangan dalam penentuan alokasi waktu, dimana silabus tidak berjalan sepenuhnya dengan kalender akademik dan perhitungan minggu efektif. Kedua, pada indikator refrensi belajar, terlihat kelemahan dalam penggunaan telekomunikasi dan informasi sebagai bagian dari metode pembelajaran.

Untuk mengukur validitas silabus, dilakukan analisis data validasi, yang

menghasilkan keseluruhan validasi sebesar 84,33%. Menurut syarat pemahaman skor validasi, hasil keseluruhan dapat digolongkan sangat valid. Ini menandakan bahwa meskipun terdapat beberapa kelemahan pada isi silabus, secara umum, silabus telah memenuhi standar validitas yang diharapkan. Namun, perlu diperhatikan dan diperbaiki lebih lanjut agar dapat meningkatkan keefektifan dan relevansinya dalam mendukung proses pembelajaran.

Semua aspek silabus dinilai sangat valid. Silabus yang telah melewati proses validasi kemudian disesuaikan berdasarkan temuan kekurangan dan masukan dari para validator. Berikutnya dilakukan perbaikan, angket respon kemudian disebarkan terhadap sembilan guru yang merupakan anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI). Angket respon ini mencakup penilaian terhadap lima aspek, yaitu format, isi, alokasi waktu, keefektifan, dan bahasa. Rata-rata hasil rating dari angket respon ini kemudian digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbaikan lebih lanjut.

No	Aspek Penilaian	Hasil Rating (%)	Keterangan
1	Format	90,55	Sangat valid
2	Isi	89,60	Sangat valid
3	Alokasi waktu	87,25	Sangat valid
4	Keefektifan	88,80	Sangat valid
5	Bahasa	91,10	Sangat valid
Rata-rata		89,46	Sangat valid

Berdasarkan hasil respon guru yang terdokumentasi dalam Tabel 5, ditemukan bahwa rata-rata keseluruhan mencapai 89,46%. Dari analisis survei, dapat disimpulkan bahwa semua aspek yang dinilai memperoleh penilaian sangat baik. Salah satu aspek yang mencolok dengan peringkat relatif rendah adalah alokasi waktu. Kondisi ini muncul karena terbatasnya waktu yang diberikan untuk mencapai keterampilan inti yang telah diatur pemerintah. Pada praktiknya, mata pelajaran disilahkan menambah jam pembelajaran tambahan dengan izin dari instansi, tetapi tetap memperhatikan kebutuhan dan efektivitas pembelajaran. Penilaian ini menyoroti urgensi manajemen waktu yang efisien, mengingat dampak langsungnya terhadap pencapaian kompetensi siswa. Oleh karena itu, disarankan untuk terus meninjau dan menyesuaikan alokasi waktu guna memastikan kesesuaian dengan peraturan pemerintah dan kebutuhan pembelajaran lokal yang optimal. Evaluasi ini memberikan gambaran menyeluruh dan mendetail mengenai respons guru, menjadi dasar untuk perbaikan lebih lanjut dalam pengembangan dan implementasi kurikulum.

KESIMPULAN

Hasil dari penulisan penelitian diatas dapat menghasilkan sebuah bahan pengembangan berupa silabus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang didasarkan pada kurikulum 2013. Evaluasi validasi silabus menunjukkan bahwa rata-rata hasil rating mencapai 84,33%, yang dapat dikategorikan sebagai tingkat validitas yang sangat tinggi. Sementara itu, dari analisis data angket respon, diperoleh rata-rata hasil rating sebesar 89,46%, dengan kategori tingkat kebaikan yang sangat tinggi pula. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa silabus Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan telah memenuhi standar kualitas yang diinginkan.

Melalui proses validasi, silabus ini dinyatakan sangat valid, menandakan bahwa konsep, struktur, dan substansi silabus sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum 2013. Selanjutnya, dari sudut pandang respon guru terhadap silabus, terlihat bahwa sebagian besar guru memberikan penilaian sangat baik terhadap berbagai aspek yang dievaluasi. Hal ini mengindikasikan bahwa silabus tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga

mendapatkan penerimaan yang positif dari para pemangku kepentingan utama, yaitu guru sebagai pengguna langsung.

Kesimpulan hasil bahwa silabus maple PAI yang telah dikembangkan bukan hanya merupakan instrumen yang valid dan berkualitas, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan guru dan kondisi pembelajaran di SMAN 2 Jakarta Barat. Oleh karena itu, silabus ini dapat dijadikan panduan yang efektif dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pengajaran yang efektif dan cocok dengan persyaratan kurikulum yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2009. Strategi Pembelajaran. Bandung: Rosdakarya.
- Amri, Sofan. 2013. Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fadillah. 2014. Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haedari, Amin. 2010. Pendidikan Agama Di Indonesia Gagasan Dan Ralitas. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Hidayati, Wiji. 2012. Pengembangan Kurikulum. Yogyakarta: Pedagogia.
- Kemendikbud. 2013. Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mulyani. 1988. Kurikulum dan Pengajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tirtarahardja. 2005. Pengantar Pendidikan - Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yulaelawati. 2004. Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori, dan Aplikasi. Jakarta: Pakar Raya.